JURNAL ILMIAH SISTEM INFORMASI (JUSI)
VOL 5, No. 2, Mei 2026, pp. 78 - 88
p-ISSN : 2803-1507 (media cetak) | e-ISSN : 2803-1531 (media online)
Link Publikasi: https://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/JUISI/issue/view/171

Adoption of Cloud Computing in Sharia Accounting: A Systematic Literature Review

Najwa Savira Azzahra*[1], Uswatun Khasanah[2], Gunawan Aji[3]
[1,2,3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid
Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen, 51161, Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia
e-mail: najwa.savira.azzahra@mhs.uingusdur.ac.id*[1], uswatun.khasanah23071@mhs.uingusdur.ac.id[2], gunawan.aji@uingusdur.ac.id[3]

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 01-12-2025
Revised: 25-12-2025
Accepted: 06-01-2026
Published: 21-05-2026

ABSTRACT

This study aims to identify the main benefits, challenges, and opportunities in adopting cloud computing in the Islamic accounting environment, as well as to formulate a conceptual framework for integrating cloud accounting with Islamic values and principles. This study uses a systematic literature review (SLR) in accordance with PRISMA guidelines. A total of 12 relevant articles published between 2020 and 2025 were analyzed through selection stages based on inclusion-exclusion criteria, database screening, and descriptive synthesis. The results of the study show that cloud accounting contributes to increased operational efficiency, accuracy, and timeliness of financial reporting, and encourages a shift in the role of accountants towards analytical and decision-support functions. However, significant challenges remain, including data security and confidentiality issues, limited digital literacy, and the absence of an explicit regulatory framework to ensure Sharia compliance. This study emphasizes the need to develop a conceptual framework for cloud accounting that is aligned with Sharia values and principles in order to bridge the ethical, operational, and regulatory gaps in digital accounting practices.

Keywords: *Cloud Accounting, Sharia Accounting, Systematic Literature Review.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat utama, tantangan, dan peluang dalam mengadopsi *cloud computing* dalam lingkungan akuntansi syariah serta merumuskan kerangka konseptual untuk mengintegrasikan *cloud accounting* dengan nilai dan prinsip Islam. Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur sistematis (SLR) sesuai dengan pedoman PRISMA. Sebanyak 12 artikel relevan yang diterbitkan antara tahun 2020-2025 dianalisis melalui tahapan seleksi berdasarkan kriteria inklusi-eksklusi, penyaringan basis data, dan sintesis deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa *cloud accounting* berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional, akurasi, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan mendorong pergeseran peran akuntan ke arah fungsi analitis dan pendukung pengambilan keputusan. Namun, tantangan signifikan tetap ada termasuk masalah keamanan dan kerahasiaan data, literasi digital yang terbatas, dan ketidakhadiran kerangka regulasi eksplisit untuk memastikan kepatuhan Syariah. Penelitian ini menegaskan perlunya pengembangan kerangka konseptual *cloud accounting* yang selaras dengan nilai dan prinsip syariah guna menjembatani kesenjangan etika, operasional, dan regulasi dalam praktik akuntansi digital.

DOI: https://doi.org/10.51903/a5byat02

p-ISSN : 2803-1507 e-ISSN : 2803-1531

Kata Kunci: *Cloud Accounting, Akuntansi Syariah, Tinjauan Sistematis Literatur*.

1. PENDAHULUAN

Transformasi bisnis modern tidak dapat dikaitkan semata-mata dengan strategi teknologi informasi yang mendorong perubahan dalam data dan informasi keuangan. Salah satu perkembangan paling signifikan dalam sistem informasi akuntansi adalah pengenalan *cloud* yang memungkinkan pemrosesan, penyimpanan, dan pengambilan data dilakukan secara fleksibel tanpa mengorbankan infrastruktur fisik internal. Dalam konteks ini, *cloud accounting* dipahami tidak hanya sebagai alat teknologi tetapi juga sebagai sistem akuntansi yang terus berkembang serta memudahkan organisasi untuk mengelola dan menyediakan informasi keuangan secara lebih fleksibel dan terintegrasi [1]. Perubahan ini memberikan kesempatan bagi organisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan harian pada saat menghadapi bisnis digital yang semakin kompleks.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa penerapan *cloud accounting* memiliki dampak positif terhadap kualitas pelaporan akuntansi dan kinerja keuangan. Penggunaan sistem berbasis *cloud* dapat meningkatkan efisiensi proses pembayaran dan menyediakan informasi keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu [2], [3], [4]. Temuan empiris tersebut memperkuat urgensi penerapan *cloud accounting* terutama karena teknologi ini mendukung proses pengambilan keputusan manajerial melalui akses data secara *real time*. Di berbagai negara berkembang, adopsi *cloud accounting* juga berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan keandalan laporan keuangan di berbagai negara berkembang pada sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang memiliki keterbatasan sumber daya [5], [6], [7].

Dalam konteks Indonesia, *cloud accounting* semakin penting seiring dengan meningkatnya profesionalisme dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendekatan *Technology Organization Environment* (TOE) menunjukkan bahwa teknologi *cloud accounting* menawarkan nilai strategis yang signifikan bagi organisasi terutama dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan standar tata kelola [8]. Meskipun demikian, terdapat kurangnya optimisme terkait penggunaan teknologi ini akibat berbagai tantangan implementasi. Keamanan data dan privasi masih menjadi perhatian utama terutama saat data keuangan ditransfer melalui sistem berbasis jaringan [9], [10]. Selain itu, literasi digital, resistensi pengguna, dan akses internet yang stabil merupakan tantangan nonteknis yang sering dihadapi oleh UMKM [11], [12].

Kompleksitas *cloud accounting* meningkat ketika teknologi ini diintegrasikan ke dalam lingkungan yang sesuai dengan syariah. Berbeda dengan akuntansi konvensional, akuntansi syariah berfungsi sebagai sistem nilai yang memegang teguh prinsip-prinsip amanah, transparansi, dan keadilan ('adl) serta mendorong perilaku yang berkaitan dengan riba, gharar, dan maysir [13], [14]. Akuntabilitas dalam akuntansi syariah tidak hanya bersifat administratif tetapi juga memperkuat ikatan moral yang ditetapkan oleh standar seperti *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah [15], [16]. Oleh karena itu, integrasi *cloud accounting* harus dapat memastikan bahwa sistem yang digunakan sesuai dengan hukum Islam dan tidak menimbulkan ketidakpastian dalam proses transaksi.

Sebagai hasilnya *cloud accounting* memiliki karakteristik teknis yang berpotensi mendukung prinsip-prinsip Islam seperti *audit trail* yang jelas, transfer dana yang transparan dan real-time, serta mekanisme lapis otorisasi. Fitur-fitur tersebut dapat meningkatkan pengendalian internal dan mendorong kepatuhan syariah di lembaga keuangan Islam [17]. Namun, penelitian akademis yang secara khusus mengkaji hubungan antara model *cloud accounting* dan prinsip-prinsip Islam masih relatif lemah karena lebih fokus pada aplikasi praktis bisnis dan teknologi [1], [2], [5]. Kesenjangan literatur ini menyoroti kebutuhan akan penulisan yang lebih komprehensif. Tujuan studi ini adalah menganalisis integrasi *cloud accounting* dalam akuntansi syariah menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) guna mengidentifikasi manfaat, tantangan, dan peluang dalam mengembangkan sistem akuntansi digital yang tidak hanya efisien secara teknis tetapi juga etis dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Cloud Accounting sebagai Sistem Informasi Akuntansi*

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *cloud accounting* berkembang sebagai sistem informasi akuntansi yang mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data keuangan dan integrasi proses akuntansi. Berbagai studi menempatkan *cloud accounting* sebagai bagian dari transformasi digital akuntansi modern yang

p-ISSN : 2803-1507 e-ISSN : 2803-1531

memungkinkan pencatatan, pemrosesan, penyimpanan, dan penyajian informasi keuangan dilakukan secara terpusat melalui jaringan internet [1]. Karakteristik ini membedakan *cloud accounting* dari sistem akuntansi konvensional berbasis perangkat lunak lokal yang menuntut investasi infrastruktur teknologi informasi secara mandiri.

Sejumlah penelitian menekankan manfaat *cloud accounting* dari sisi efisiensi dan integrasi sistem. *Cloud accounting* memungkinkan keterhubungan antara pencatatan transaksi, pemrosesan data, dan pelaporan keuangan dalam satu basis data terpusat yang dapat diakses secara *real time*. Temuan [2] menunjukkan bahwa adopsi *cloud accounting* berhubungan dengan pemendekan siklus pelaporan dan peningkatan respons manajerial terhadap informasi keuangan. Dengan akses data secara *real time* manajemen dapat memantau kondisi keuangan secara berkelanjutan tanpa harus menunggu laporan periodik sehingga keputusan operasional dapat diambil secara lebih cepat dan berbasis data.

Dari sisi kualitas informasi akuntansi, literatur menunjukkan bahwa adopsi *cloud accounting* berkaitan dengan peningkatan akurasi dan ketepatan waktu informasi akuntansi. Penelitian [2] menemukan bahwa penggunaan cloud accounting berhubungan dengan pemendekan siklus pelaporan dan peningkatan respons manajerial terhadap informasi keuangan. Sementara itu, [3] menunjukkan bahwa sistem *cloud accounting* mampu meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu laporan keuangan melalui alur kerja yang terstandarisasi dan otomatis. Integrasi data antar laporan juga membantu menjaga konsistensi informasi keuangan sehingga laporan yang dihasilkan lebih dapat diterapkan untuk kebutuhan internal maupun eksternal.

Cloud accounting tidak hanya berdampak pada sistem dan informasi yang dihasilkan tetapi juga pada perubahan peran akuntan. Otomatisasi tugas rutin seperti entri data, rekonsiliasi, dan penyusunan laporan keuangan mengurangi beban pekerjaan administratif. [4] mencatat bahwa kondisi ini mendorong akuntan beralih ke aktivitas yang lebih analitis seperti evaluasi kinerja keuangan, analisis tren, dan pemberian masukan strategis kepada manajemen. Perubahan ini memperlihatkan bahwa *cloud accounting* membawa implikasi struktural terhadap praktik dan profesi akuntansi bukan hanya sekadar perubahan alat kerja.

Dalam konteks UKM, *cloud accounting* memiliki relevansi yang kuat. UKM sering menghadapi keterbatasan dana dan sumber daya teknologi informasi terutama saat mengadopsi sistem akuntansi berbasis infrastruktur internal. *Cloud accounting* menawarkan alternatif yang lebih terjangkau karena pelaku usaha tidak perlu melakukan investasi besar pada perangkat keras dan perangkat lunak. [5] menemukan bahwa UKM yang mengadopsi *cloud accounting* menunjukkan peningkatan kualitas laporan keuangan seperti dalam hal konsistensi pencatatan dan keandalan informasi. Sistem ini membantu UKM membangun praktik akuntansi yang lebih tertib dan berkelanjutan.

Penelitian di Indonesia memberikan dukungan empiris terhadap temuan tersebut. [8] melalui pendekatan TOE menunjukkan bahwa keberhasilan adopsi *cloud accounting* tidak hanya ditentukan oleh keunggulan teknologi tetapi juga oleh kesesuaian sistem dengan kebutuhan organisasi dan budaya kerja yang berlaku. Dukungan manajemen dan kesiapan pengguna menjadi faktor penting dalam memastikan sistem dapat berjalan secara efektif. Temuan ini menegaskan bahwa *cloud accounting* perlu dipahami sebagai sistem informasi akuntansi yang bersifat sosioteknis, di mana teknologi, manusia, dan organisasi saling memengaruhi.

Meskipun menawarkan berbagai keunggulan, literatur juga mencatat bahwa implementasi *cloud accounting* masih menghadapi sejumlah tantangan. Ketergantungan pada koneksi internet, risiko keamanan data, dan keterbatasan pemahaman pengguna dapat memengaruhi efektivitas sistem. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa organisasi perlu memperhatikan aspek tata kelola, pengendalian internal, dan peningkatan kompetensi pengguna agar manfaat *cloud accounting* dapat dirasakan secara optimal. Dengan pengelolaan yang tepat *cloud accounting* berpotensi menjadi sistem informasi akuntansi yang tidak hanya efisien tetapi juga mampu mendukung kualitas pelaporan dan pengambilan keputusan keuangan secara berkelanjutan.

Efektivitas *cloud accounting* sebagai sistem informasi akuntansi bergantung pada kesiapan teknologi dan organisasi. Sistem ini memang meningkatkan efisiensi dan kualitas informasi keuangan. Namun, proses adopsinya tidak selalu berjalan mulus. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa organisasi masih menghadapi kendala teknis dan nonteknis dalam penerapan *cloud accounting*. Tantangan tersebut menjadi lebih kompleks ketika sistem ini diterapkan dalam akuntansi syariah yang menempatkan kepatuhan nilai dan prinsip syariah sebagai bagian dari akuntabilitas. Kondisi ini mendorong perlunya pembahasan khusus mengenai tantangan adopsi *cloud accounting* dalam konteks akuntansi syariah.

p-ISSN : 2803-1507 e-ISSN : 2803-1531

2.2. *Tantangan Adopsi Cloud Accounting dalam Akuntansi Syariah*

Meskipun manfaat *cloud accounting* telah banyak dibuktikan, berbagai penelitian juga mengidentifikasi tantangan signifikan dalam proses adopsinya. Isu keamanan dan privasi data menjadi perhatian utama karena data keuangan disimpan dan dikelola oleh penyedia layanan eksternal. [10] menyoroti risiko kebocoran data dan kelemahan pengendalian akses jika sistem tidak dilengkapi dengan mekanisme keamanan yang memadai. Ketergantungan pada koneksi internet yang stabil juga masih menjadi kendala operasional terutama bagi organisasi yang beroperasi di wilayah dengan infrastruktur digital terbatas.

Tantangan nonteknis juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan implementasi *cloud accounting*. [11] menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital dan resistensi pengguna terhadap perubahan sistem menghambat pemanfaatan teknologi secara optimal. [12] menegaskan bahwa dukungan manajemen dan kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor penentu dalam proses transformasi sistem akuntansi. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa adopsi *cloud accounting* tidak hanya bergantung pada teknologi tetapi juga pada kesiapan organisasi dan penggunanya.

Dalam akuntansi syariah, tantangan tersebut memiliki implikasi yang lebih luas karena sistem informasi berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban moral. Akuntansi syariah menuntut kejelasan transaksi, transparansi informasi, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah seperti larangan *gharar* dan *riba*. Standar yang ditetapkan oleh AAOIFI dan PSAK Syariah menekankan pentingnya kejelasan akad dan keterlacakan transaksi. Sejalan dengan hal tersebut [18] menjelaskan bahwa transformasi digital dalam akuntansi syariah harus disertai penyesuaian sistem agar tetap selaras dengan prinsip dan regulasi syariah. Tanpa penyesuaian yang tepat *cloud accounting* berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian syariah dalam pelaporan keuangan.

Resistensi pengguna juga muncul lebih kuat pada entitas berbasis syariah. [19] dan [20] menunjukkan bahwa banyak pelaku UKM masih mengandalkan praktik akuntansi tradisional. Kekhawatiran terhadap ketidaksesuaian teknologi dengan prinsip syariah memperkuat sikap menolak perubahan sistem. Kondisi ini memperlambat proses adopsi *cloud accounting* pada sektor syariah dibandingkan sektor konvensional. Pada isu keamanan data memiliki dimensi etis dalam perspektif syariah. [21] menekankan bahwa penyimpanan data pada server pihak ketiga meningkatkan risiko penyalahgunaan informasi dan serangan siber. Dalam akuntansi syariah, keamanan data berkaitan langsung dengan konsep amanah. Ketika sistem gagal melindungi data keuangan pengguna dapat memandangnya sebagai pelanggaran tanggung jawab moral dalam pengelolaan harta.

Keterbatasan infrastruktur teknologi juga memengaruhi adopsi *cloud accounting*. [22] menunjukkan bahwa konektivitas internet yang tidak stabil mengganggu akses data dan proses akuntansi. Gangguan ini dapat menunda pelaporan keuangan dan melemahkan akuntabilitas organisasi. Bagi entitas syariah keterlambatan tersebut berpotensi mengganggu hubungan kepercayaan dengan pemangku kepentingan. Tantangan kepatuhan syariah dan regulasi masih belum teratasi sepenuhnya. Sebagian besar sistem *cloud accounting* dirancang untuk kebutuhan akuntansi konvensional. Sistem tersebut belum menyediakan fitur yang secara eksplisit mendukung pencatatan berbasis akad syariah. Ketiadaan pedoman khusus mengenai *cloud accounting* berbasis syariah menimbulkan ketidakpastian bagi pengguna dan penyedia layanan. Dalam kerangka TOE kondisi lingkungan eksternal yang belum mendukung ini melemahkan keputusan adopsi teknologi meskipun manfaat *cloud accounting* telah diakui.

Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa tantangan adopsi *cloud accounting* dalam akuntansi syariah bersifat saling terkait. Hambatan teknis, keterbatasan sumber daya manusia, risiko keamanan data, dan isu kepatuhan syariah membentuk satu kesatuan masalah. Organisasi perlu memahami tantangan ini sebelum mengadopsi *cloud accounting* secara penuh. Pemahaman tersebut menjadi dasar penting dalam merancang sistem yang efisien sekaligus selaras dengan nilai dan prinsip akuntansi syariah.

2.3. *Peluang dan Kesenjangan Penelitian Integrasi Cloud Accounting Syariah*

Di sisi lain, *cloud accounting* memiliki karakteristik yang berpotensi mendukung penerapan nilai dan prinsip akuntansi syariah. Fitur *audit trail* memungkinkan setiap transaksi dicatat dan ditelusuri secara rinci sehingga memperkuat akuntabilitas dan pengawasan internal. Sistem otorisasi berlapis juga membantu mencegah manipulasi data dan mendukung prinsip amanah dalam pengelolaan informasi keuangan. [17] menunjukkan bahwa transparansi data dan kemudahan pengawasan berperan penting dalam memperkuat kepatuhan syariah pada lembaga keuangan Islam.

p-ISSN : 2803-1507 e-ISSN : 2803-1531

Perkembangan teknologi digital juga membuka peluang bagi integrasi nilai-nilai etika dalam sistem informasi akuntansi. *Cloud accounting* memungkinkan pencatatan transaksi secara *real time* dan penyajian data yang konsisten. Karakteristik ini sejalan dengan prinsip transparansi dan kejujuran yang menjadi fondasi akuntansi syariah. [23] menjelaskan bahwa integrasi teknologi pendukung seperti *blockchain* dalam *cloud computing* dapat memperkuat keterlacakan transaksi dan meningkatkan keandalan data. Temuan ini menunjukkan bahwa *cloud accounting* memiliki potensi strategis untuk dikembangkan sebagai sistem akuntansi syariah yang modern dan adaptif.

Peluang lain muncul dari kebutuhan pengembangan laporan pencatatan berbasis akad syariah. Akuntansi syariah menuntut pencerminan substansi akad dalam setiap proses pencatatan dan pelaporan keuangan. [24] menegaskan bahwa nilai syariah harus hadir secara eksplisit dalam sistem akuntansi bukan hanya pada hasil laporan. Pengembangan laporan *cloud accounting* yang mendukung akad murabahah, mudharabah, dan musyarakah dapat menjembatani kesenjangan antara teknologi digital dan praktik akuntansi syariah.

Meskipun peluang tersebut terbuka kajian akademik yang mengaitkan *cloud accounting* secara langsung dengan prinsip syariah masih terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada efisiensi operasional, faktor adopsi, dan manfaat teknis sistem. Kajian tersebut jarang membahas kesesuaian desain sistem dengan nilai etika dan spiritual Islam. [1] dan [25] menunjukkan bahwa literatur *cloud accounting* masih minim pembahasan mengenai integrasi nilai syariah dalam pengembangan dan implementasi sistem. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang jelas. Kesenjangan juga terlihat pada pendekatan metodologis yang digunakan. Banyak penelitian mengandalkan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh *cloud accounting* terhadap kinerja atau efisiensi. Pendekatan tersebut belum menggali aspek nilai, etika, dan kepatuhan syariah yang bersifat konseptual. Akibatnya, literatur belum memberikan gambaran yang utuh mengenai cara mengintegrasikan prinsip syariah ke dalam penerapan sistem *cloud accounting* secara sistematis. Selain itu, kajian yang mengaitkan *cloud accounting* syariah dengan kerangka regulasi masih terbatas. Pengembangan sistem akuntansi syariah berbasis teknologi membutuhkan dukungan standar dan kebijakan yang jelas. Namun, literatur belum banyak membahas peran regulator, standar AAOIFI, dan PSAK Syariah dalam konteks *cloud accounting*. Ketiadaan kajian ini memperlebar jarak antara pengembangan teknologi dan praktik akuntansi syariah di lapangan.

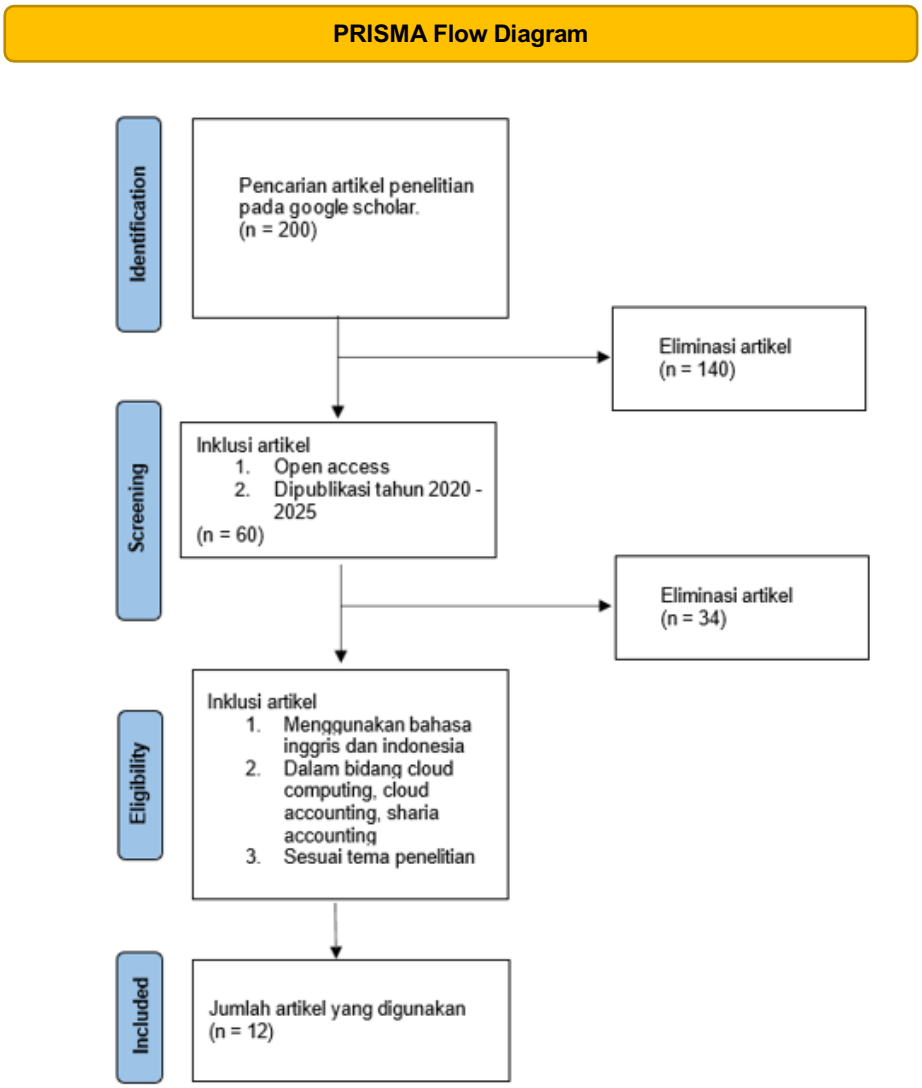
Berdasarkan kondisi tersebut, terlihat bahwa peluang pengembangan *cloud accounting* syariah belum diimbangi dengan kajian akademik yang memadai. Literatur masih menyisakan ruang penelitian terkait integrasi nilai syariah, penerapan sistem berbasis akad, dan dukungan regulasi. Kesenjangan ini menegaskan perlunya penelitian yang secara khusus memetakan manfaat, tantangan, dan peluang *cloud accounting* dalam kerangka akuntansi syariah. Pendekatan *systematic literature review* menjadi relevan untuk membangun dasar konseptual pengembangan sistem akuntansi digital yang efisien secara teknis dan selaras dengan prinsip syariah.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode SLR untuk mengkaji secara komprehensif adopsi *cloud computing* dalam akuntansi syariah. Metode ini dipilih karena mampu menyusun, mengevaluasi, dan mensintesis temuan ilmiah secara sistematis sehingga memberikan gambaran utuh mengenai manfaat, tantangan, dan peluang pengembangan sistem akuntansi digital yang efisien serta patuh terhadap prinsip syariah. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah pada basis data bereputasi seperti Scopus, Google Scholar, dan jurnal nasional terindeks SINTA. Pencarian literatur menggunakan kata kunci *cloud accounting*, *cloud computing in accounting*, *Islamic accounting*, dan *sharia accounting*. Rentang publikasi dibatasi pada periode 2020-2025 untuk menjaga relevansi dan kebaruan kajian. Seluruh artikel yang diperoleh selanjutnya diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, ketersediaan teks lengkap, dan kredibilitas sumber publikasi.

Seleksi literatur mengikuti prinsip *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Tahapan dimulai dari identifikasi awal artikel, penyaringan judul dan abstrak, evaluasi kelayakan berdasarkan teks lengkap, hingga penentuan artikel akhir yang dianalisis. Kriteria inklusi mencakup penelitian yang membahas adopsi *cloud accounting*, sistem informasi *cloud accounting*, dan kajian akuntansi syariah dalam konteks teknologi digital. Artikel yang tidak relevan dengan topik, tidak melalui proses penelaahan sejawat, atau tidak menyajikan temuan yang jelas dikeluarkan dari analisis. Alur seleksi literatur mengikuti pedoman PRISMA dan disajikan secara visual pada Gambar 1. Melalui tahapan tersebut maka diperoleh 12 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut.

p-ISSN : 2803-1507 e-ISSN : 2803-1531



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram Proses Seleksi Literatur

Analisis data dilakukan menggunakan teknik sintesis tematik dengan mengelompokkan temuan penelitian ke dalam tema-tema utama. Tema yang diidentifikasi meliputi manfaat penerapan *cloud accounting*, faktor-faktor penghambat adopsi, dan peluang pengembangan sistem *cloud accounting* yang sesuai dengan prinsip akuntansi syariah. Pendekatan ini memungkinkan perbandingan temuan antar studi dan membantu mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang belum banyak dikaji dalam literatur sebelumnya. Validitas hasil kajian dijaga melalui konsistensi penerapan kriteria seleksiyang konsisten dan transparansi tahapan SLR. Seluruh proses analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan akurasi interpretasi dan mengurangi meminimalkan bias peneliti. Penelitian ini tidak melibatkan partisipan manusia secara langsung sehingga tidak memerlukan persetujuan etik khusus. Seluruh sumber yang digunakan telah dicantumkan secara lengkap sesuai dengan kaidah sitasi ilmiah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil sintesis dari SLR dan pembahasan kritis atas temuan-temuan yang diperoleh. Berdasarkan alur seleksi yang ditunjukkan pada Gambar 1, diperoleh 12 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi manfaat, tantangan, dan peluang pengembangan sistem akuntansi digital yang tidak hanya efisien secara teknis tetapi juga etis dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

p-ISSN : 2803-1507 e-ISSN : 2803-1531

Hasil tinjauan menunjukkan bahwa mayoritas penelitian berfokus pada konteks UKM di negara berkembang khususnya di Asia Tenggara dan Timur Tengah. Sebagian besar penelitian tidak membahas akuntansi syariah secara eksplisit. Namun, temuan-temuan yang dihasilkan memberikan dasar empiris dan konseptual untuk menganalisis manfaaat, tantangan dan peluang pengembangan *cloud accounting* dalam kerangka nilai dan prinsip akuntansi syariah. Ringkasan karakteristik dan temuan utama setiap penelitian disajikan pada Tabel 1 sebagai gambaran umum literatur yang dianalisis.

Tabel 1. Ringkasan Studi Terkait Adopsi Cloud Accounting dan Implikasinya terhadap Akuntansi Syariah

No	Penulis	Tujuan Penelitian	Metode	Temuan Utama
1	[23]	Menganalisis bagaimana teknologi baru seperti *cloud computing*, AI, *big data*, dan *blockchain* mentransformasi praktik akuntansi di Korea	Kombinasi (Kualitatif dan studi kasus)	Teknologi-teknologi tersebut meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam sistem akuntansi serta mendorong perubahan signifikan dalam proses akuntansi tradisional
2	[20]	Mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat UKM manufaktur di Yordania untuk mengadopsi *cloud accounting* selama pandemi COVID-19	Kuantitatif	Faktor-faktor seperti keunggulan relatif, dukungan manajemen puncak, intensitas persaingan, dan dukungan dari pemasok berpengaruh signifikan terhadap niat adopsi *cloud accounting*
3	[22]	Menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi *cloud accounting* oleh UKM di Thailand selama pandemi COVID-19	Kualitatif	Faktor-faktor seperti kebutuhan internal, efisiensi operasional, tekanan institusional, dan dukungan vendor memainkan peran penting dalam adopsi *cloud accounting* oleh UKM
4	[26]	Menilai dampak adopsi teknologi akuntansi berbasis *cloud* terhadap kinerja bisnis di Yordania	Kuantitatif	Adopsi teknologi akuntansi berbasis *cloud* meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja bisnis secara keseluruhan
5	[18]	Mengeksplorasi bagaimana transformasi digital mempengaruhi dinamika ekonomi berbagi	Kualitatif	Transformasi digital mempercepat pertumbuhan ekonomi berbagi dengan meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kolaborasi antar pengguna
6	[27]	Menilai perubahan signifikan pada peran dan tugas akuntan akibat penerapan teknologi informasi	Studi literatur	Teknologi informasi telah mengotomatisasi banyak proses akuntansi rutin, memungkinkan akuntan fokus pada analisis, pengambilan keputusan, dan manajemen risiko
7	[19]	Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi niat UMKM di Indonesia untuk mengadopsi *cloud accounting*	Model konseptual berbasis literatur	Faktor seperti persepsi kemudahan penggunaan, keamanan data, dan dukungan pemerintah memengaruhi niat UMKM untuk menggunakan akuntansi berbasis *cloud*
8	[24]	Menjelaskan peran akuntansi Islam sebagai sistem informasi dalam perusahaan berbasis syariah	Studi literatur	Akuntansi Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai sistem nilai yang mendukung kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah
9	[21]	Mengidentifikasi masalah yang dihadapi UKM dalam penggunaan *cloud accounting* dan solusi yang tersedia	Studi literatur	Tantangan seperti keamanan data, keterbatasan infrastruktur, dan resistensi pengguna dapat diatasi dengan pelatihan, dukungan teknis, dan kebijakan keamanan yang baik
10	[25]	Menganalisis dampak *cloud accounting* terhadap kualitas laporan keuangan	SLR	*Cloud accounting* meningkatkan kecepatan, akurasi, dan keterkinian informasi laporan keuangan, meskipun tetap menghadapi kendala dalam adopsi teknologi
11	[28]	Mengevaluasi efektivitas sistem informasi akuntansi berbasis *cloud* dalam meningkatkan efisiensi proses keuangan	Studi kasus	Penerapan sistem berbasis *cloud* meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, dan pengendalian keuangan perusahaan menengah
12	[29]	Menilai pengaruh penggunaan *cloud accounting* terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan properti	Kuantitatif	Penggunaan *cloud accounting* berkontribusi positif terhadap relevansi, keandalan, dan ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan

4.1 *Manfaat Cloud Accounting dalam Akuntansi Syariah*

p-ISSN : 2803-1507 e-ISSN : 2803-1531

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa *cloud accounting* memberikan manfaat signifikan terhadap efisiensi operasional dan kualitas informasi keuangan. Penelitian [23], [26], [28] menunjukkan bahwa sistem *cloud accounting* mampu mempercepat proses pencatatan, mengurangi kesalahan manual, dan meningkatkan integrasi data antar fungsi bisnis. Temuan ini diperkuat oleh [25], [29] yang menekankan peningkatan ketepatan waktu, akurasi, dan relevansi laporan keuangan setelah adopsi *cloud accounting*.

Dalam konteks akuntansi syariah manfaat tersebut tidak hanya bersifat teknis. Prinsip keadilan, amanah, dan transparansi merupakan nilai utama dalam pelaporan keuangan syariah. Fitur *cloud accounting* seperti akses data *real time*, *audit trail*, dan kontrol sistem mendukung praktik pelaporan yang lebih akuntabel dan dapat ditelusuri. Secara konseptual, kondisi ini menunjukkan bahwa *cloud accounting* memiliki potensi untuk mendukung pencapaian maqashid al-syariah terutama dalam menjaga harta dan memastikan kejujuran dalam pelaporan keuangan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa manfaat *cloud accounting* pada entitas syariah masih bersifat fungsional. Sistem yang digunakan saat ini umumnya dirancang untuk kebutuhan akuntansi konvensional dan diadaptasi secara terbatas oleh pengguna syariah. Belum ditemukan sistem *cloud accounting* yang secara komprehensif mengintegrasikan kepatuhan syariah dalam desain pencatatan dan pelaporan. Konsekuensinya, penerapan prinsip syariah masih sangat bergantung pada interpretasi dan kontrol manual pengguna bukan pada mekanisme sistem yang tertanam secara inheren.

4.2 *Tantangan Adopsi Cloud Accounting dalam Akuntansi Syariah*

Hasil SLR mengidentifikasi berbagai tantangan yang menghambat adopsi *cloud accounting* terutama pada sektor UKM. Penelitian [19], [20], [22] menunjukkan bahwa keterbatasan literasi digital, resistensi pengguna, dan kesiapan infrastruktur teknologi menjadi faktor penghambat utama. Kondisi ini menjelaskan mengapa adopsi *cloud accounting* tidak selalu sejalan dengan besarnya manfaat teknis yang ditawarkan.

Selain faktor sumber daya, isu keamanan data juga menjadi perhatian penting. [21] menegaskan bahwa penyimpanan dan pemrosesan data keuangan melalui jaringan eksternal meningkatkan risiko kebocoran data. Dalam perspektif akuntansi syariah, keamanan data berkaitan langsung dengan konsep amanah sehingga kegagalan menjaga kerahasiaan dan integritas data dipandang sebagai pelanggaran nilai etis.

Tantangan lainnya berkaitan dengan aspek regulasi dan kepatuhan syariah. Meskipun fitur teknis seperti enkripsi dan otorisasi berlapis telah diterapkan tetapi belum terdapat standar baku yang menjamin bahwa transaksi digital dalam sistem *cloud* terbebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Ketiadaan pedoman ini menciptakan ketidakpastian bagi entitas syariah dan memperkuat persepsi risiko dalam mengadopsi *cloud accounting*. Secara konseptual, kondisi tersebut mencerminkan adanya jarak antara perkembangan teknologi informasi akuntansi dan kerangka normatif akuntansi syariah.

4.3 *Peluang dan Kesenjangan Pengembangan Cloud Accounting Syariah*

Di balik berbagai tantangan tersebut, hasil kajian mengindikasikan peluang pengembangan *cloud accounting* berbasis syariah. Akuntansi syariah dipahami sebagai sistem nilai yang menuntut integrasi prinsip etika dan kepatuhan syariah ke dalam seluruh proses pencatatan dan pelaporan [24]. Perspektif ini membuka ruang untuk merancang sistem *cloud accounting* yang sejak awal mengintegrasikan nilai etika dan kepatuhan syariah.

Penggunaan teknologi pendukung seperti blockchain berpotensi memperkuat keterlacakan transaksi dan transparansi audit [23]. Karakteristik ini sejalan dengan prinsip hisbah dalam Islam yang menekankan pengawasan dan akuntabilitas. Pengembangan modul pencatatan berbasis akad syariah seperti murabahah, musyarakah, dan mudharabah juga dapat memastikan bahwa substansi transaksi tercermin secara tepat dalam sistem akuntansi digital.

Hasil sintesis juga menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang signifikan. Sebagian besar studi masih berfokus pada manfaat teknis dan kinerja bisnis *cloud accounting* sementara integrasi nilai dan prinsip syariah belum menjadi fokus utama. Kesenjangan ini menegaskan perlunya penelitian lanjutan yang tidak hanya mengkaji adopsi teknologi tetapi juga merumuskan kerangka konseptual dan desain sistem *cloud accounting* yang patuh terhadap prinsip-prinsip syariah.

5. DISKUSI

p-ISSN : 2803-1507 e-ISSN : 2803-1531

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa *cloud accounting* secara konsisten dipahami sebagai sistem yang meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelaporan keuangan. Sejumlah studi menegaskan bahwa otomatisasi proses pencatatan, integrasi data lintas fungsi, dan akses informasi secara *real time* berkontribusi terhadap peningkatan akurasi dan ketepatan waktu laporan keuangan [23], [26], [28]. Temuan ini menunjukkan pola yang relatif seragam dalam literatur, di mana manfaat *cloud accounting* diposisikan sebagai konsekuensi dari perubahan arsitektur sistem informasi akuntansi. Dalam konteks ini, literatur tidak hanya menggambarkan manfaat teknis, tetapi juga perubahan cara organisasi memanfaatkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan [25], [29].

Dalam perspektif akuntansi syariah, literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa karakteristik teknis *cloud accounting* memiliki keterkaitan konseptual dengan nilai transparansi dan akuntabilitas. Fitur seperti *audit trail* dan mekanisme pengendalian akses dipahami sebagai sarana yang dapat memperkuat keterlacakan transaksi dan pengawasan internal [17]. Pandangan ini sejalan dengan konsep akuntansi syariah yang menempatkan amanah dan kejujuran sebagai prinsip utama pelaporan keuangan [24]. Namun, sintesis literatur menunjukkan bahwa keterkaitan tersebut masih bersifat implisit, karena sebagian besar sistem *cloud accounting* yang dikaji belum dirancang secara spesifik untuk mengakomodasi pencatatan berbasis akad syariah.

Literatur juga menyoroti berbagai tantangan yang memengaruhi adopsi *cloud accounting*, terutama pada sektor UKM. Hambatan berupa keterbatasan literasi digital, resistensi pengguna, dan kesiapan infrastruktur teknologi secara konsisten muncul dalam berbagai studi [19], [20], [22]. Selain itu, isu keamanan dan kerahasiaan data menjadi perhatian penting karena data keuangan dikelola oleh penyedia layanan eksternal [21]. Dalam konteks akuntansi syariah, isu keamanan data memiliki dimensi etis yang lebih luas karena berkaitan dengan konsep amanah dalam pengelolaan harta dan informasi keuangan.

Hasil sintesis juga menunjukkan adanya kesenjangan dalam literatur terkait integrasi *cloud accounting* dan prinsip syariah. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada efisiensi teknis dan kinerja bisnis, sementara pembahasan mengenai nilai, etika, dan kepatuhan syariah belum menjadi fokus utama [1], [25]. Selain itu, kajian yang mengaitkan *cloud accounting* dengan standar dan regulasi syariah seperti AAOIFI dan PSAK Syariah masih terbatas [15], [16]. Keterbatasan jumlah dan cakupan studi yang secara eksplisit membahas konteks syariah membatasi kedalaman analisis dalam penelitian ini dan menunjukkan ruang pengembangan kajian lanjutan pada bidang akuntansi syariah berbasis teknologi digital.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. *Kesimpulan*

Penelitian ini mengkaji adopsi *cloud accounting* dan relevansinya bagi pengembangan akuntansi syariah melalui pendekatan SLR. Sintesis terhadap 12 artikel terpilih menunjukkan bahwa *cloud accounting* meningkatkan efisiensi proses akuntansi dan kualitas informasi keuangan. Akses data *real time* dan keberadaan audit trail memperkuat keterlacakan transaksi serta mendukung nilai transparansi, akuntabilitas, dan amanah dalam pelaporan keuangan syariah. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa sistem *cloud accounting* yang digunakan saat ini umumnya dirancang untuk kebutuhan akuntansi konvensional. Integrasi prinsip dan akad syariah belum tertanam secara eksplisit dalam desain sistem. Kondisi ini menimbulkan tantangan pada aspek kepatuhan syariah, keamanan data, kesiapan sumber daya manusia, dan dukungan regulasi.

Hasil kajian menegaskan adanya kesenjangan antara potensi *cloud accounting* dan implementasinya dalam konteks akuntansi syariah. Kesenjangan tersebut menjadi kontribusi utama penelitian ini serta menegaskan pentingnya pengembangan kerangka konseptual dan desain sistem *cloud accounting* yang mengintegrasikan prinsip syariah secara inheren.

6.2. *Saran*

Berdasarkan temuan penelitian, berikut beberapa saran yang dapat diajukan. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan kajian yang secara eksplisit mengkaji integrasi prinsip akuntansi syariah ke dalam desain dan implementasi *cloud accounting.* Pendekatan kualitatif dan konseptual dapat digunakan untuk menggali aspek nilai, etika, dan kepatuhan syariah yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Bagi praktisi dan pengembang sistem, hasil kajian ini menunjukkan pentingnya merancang *cloud accounting* yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi teknis tetapi juga mengakomodasi pencatatan berbasis akad syariah serta

p-ISSN : 2803-1507 e-ISSN : 2803-1531

mekanisme pengendalian yang mendukung prinsip amanah dan transparansi. Pengembangan fitur khusus syariah dapat meningkatkan kepercayaan dan tingkat adopsi pada entitas berbasis syariah.

Bagi pembuat kebijakan dan regulator, diperlukan perumusan pedoman atau standar yang mengatur penggunaan *cloud accounting* dalam konteks akuntansi syariah. Kejelasan regulasi diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian dan mendorong adopsi teknologi digital yang selaras dengan prinsip syariah. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah dan cakupan literatur yang dianalisis dan dominasi studi yang berfokus pada konteks non syariah. Keterbatasan tersebut dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan untuk memperluas objek kajian dan memperdalam analisis pada konteks akuntansi syariah secara lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] M. C. Boșoteanu, "Cloud Accounting In Romania. A Literature Review," in *Risk In Contemporary Economy*, "Dunarea de Jos" University of Galati, Faculty of Economics and Business Administration, Galati, Romania, Jul. 2016, pp. 400–405. [Online]. Available: http://www.rce.feaa.ugal.ro/images/stories/rce2016/mariacristinabosoteanu.pdf

[2] G. N. Phu, T. H. Thi, H. Tran, and N. Bich, "The Impact of Cloud Computing Technology on Cloud Accounting Adoption and Financial Management of Businesses," *Humanit. Soc. Sci. Commun.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–14, 2025, doi: 10.1057/s41599-025-05190-3.

[3] G. Apoorva and A. M. Tarachand, "The Impact of Cloud-Based Accounting on Financial Reporting Efficiency: A Comparative Study," *Int. J. Res. Technol.*, vol. 13, no. 02, pp. 18–27, 2025. [Online]. Available: https://ijrt.org/j/article/view/309

[4] S. M. Shivarajappa, "The Impact of Cloud Computing on Financial Accounting – Evaluating the Impact of Cloud Computing on Accounting Firms," *ShodhKosh: J. Vis. Perform. Arts*, vol. 5, no. 3, pp. 992–998, 2024, doi: 10.29121/shodhkosh.v5.i3.2024.3566.

[5] E. A. Alagbe and S. O. Yinus, "Cloud Accounting Practice and Financial Reporting Quality: Lessons From Small and Medium Enterprises (SMEs) in Southwestern Nigeria," *Int. J. Multidiscip. Res. Anal.*, vol. 08, no. 04, pp. 1557–1570, 2025, doi: 10.47191/ijmra/v8-i04-11.

[6] O. I. Adebimpe and A. O. Lola, "Cloud-Based Accounting Information Systems and Financial Reporting Quality of Listed Information and Communication Technology Firms in Nigeria," *J. Econ. Financ. Manag. Stud.*, vol. 07, no. 04, pp. 2089–2104, 2024, doi: 10.47191/jefms/v7-i4-32.

[7] A. M. A. Wahhab, B. K. A. Alkhafaji, and S. M. Raji, "The Significance of Cloud Accounting Implementing and Its Influence on Enhancing the Quality of Financial Reporting: Evidence From Emerging Markets," *Fin. Credit Activity: Probl. Theory Pract.*, vol. 1, no. 54, pp. 146–159, 2024, doi: 10.55643/fcaptp.1.54.2024.4293.

[8] E. Putri, B. Bandi, W. Widarjo, and T. Arifin, "The Value of Cloud Accounting for MSMEs: A Technology-Organization-Environment (TOE) Framework Perspective," *Cogent Bus. Manag.*, vol. 12, no. 1, p. 2494712, 2025, doi: 10.1080/23311975.2025.2494712.

[9] S. Gade and K. M. Rao, "Adoption of Cloud Computing to Accounting: Benefits and Challenges," in *2022 7th International Conference on Communication and Electronics Systems (ICCES)*, 2022, pp. 1652–1656. doi: 10.1109/icces54183.2022.9835895.

[10] N. U. R. H. Mohamad, N. B. Saidin, and M. I. H. B. I. N. Zaidi, "Data Security and Privacy Issues in Cloud Computing: Challenges and Solutions Review," *TechRxiv*, Dec. 22, 2023, doi: 10.36227/techrxiv.170327865.59737799/v1.

[11] B. Dlamini and D. P. Schutte, "Understanding the Use of Cloud Accounting Among SMEs in Zimbabwe: An Exploratory Analysis," *Int. J. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 14, no. 6, pp. 101–107, Aug. 2025, doi: 10.20525/ijrbs.v14i6.4190.

[12] J. S. T. Zotorvie, J. D. Fiagborlo, and M. B. Kudo, "Transforming Accounting Practices in Small and Medium-Scale Enterprises (SMEs): The Roles and Challenges of Information and Communication Technology," *J. Money Bus.*, vol. 5, no. 1, pp. 75–93, Apr. 2025, doi: 10.1108/jmb-09-2024-0054.

p-ISSN : 2803-1507 e-ISSN : 2803-1531

[13] F. Menne *et al.*, "Sharia Accounting Model in the Perspective of Financial Innovation," *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex.*, vol. 10, no. 1, p. 100176, 2024, doi: https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100176.

[14] M. H. Sharairi, M. Nassar, and A. H. Ramadan, "Islamic Accounting Standards: Historical Retrospective, Challenges and Key Players," *Econ. Annals-XXI*, vol. 205, no. 9-10, pp. 68–74, 2023, doi: 10.21003/ea.v205-09.

[15] S. Sembiring and A. Muhajir, "The Role of Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) in Sharia Statement of Financial Accounting Standards (PSAK)," *Int. J. Humanit. Educ. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 4, pp. 1857–1864, Feb. 2024, doi: 10.55227/ijhess.v3i4.924.

[16] Qimyatussa'adah and R. R. A. Sayeed, "The Dynamics of Implementing Sharia Accounting Standard in Sharia Financial Institution," *Int. J. Islamic Bank. Finance Res.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–12, 2024, doi: 10.46281/ijibfr.v12i1.2272.

[17] F. Tuzzahroh and S. Laela, "Sharia Audit and Shariah Compliance of Islamic Financial Institutions: A Bibliometric Analysis," *J. Ekon. Syariah Teor. dan Terap.*, vol. 9, pp. 815–833, Nov. 2022, doi: 10.20473/vol9iss20226pp815-833.

[18] N. Chaniago, L. Nugroho, F. Firdayetti, W. Islami, and V. M. Igorevna, "Digital Transformation in the Dynamics of Sharia Accounting Standards: Challenges and Opportunities in the Era of 4.0 and Society 5.0," *Pelita: J. Penelit. Terapan dan Aplikatif*, vol. 1, no. 3, pp. 204–220, Oct. 2024, doi: 10.70550/pelita.v1i3.80.

[19] F. M. Hamundu, M. H. Husin, A. S. Baharudin, and M. Khaleel, "Intention to Adopt Cloud Accounting: A Conceptual Model From Indonesian MSMEs Perspectives," *J. Asian Finance, Econ. Bus.*, vol. 7, no. 12, pp. 749–759, Dec. 2020, doi: 10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.749.

[20] M. Saad, A. Lutfi, M. A. Almaiah, A. F. Alshira'h, M. H. Alshirah, H. Alqudah, A. L. Alkhassawneh, A. Alsyouf, M. Alrawad, and O. Abdelmaksoud, "Assessing the Intention to Adopt Cloud Accounting During COVID-19," *Electronics*, vol. 11, no. 24, p. 4092, Dec. 2022, doi: 10.3390/electronics11244092.

[21] H. Fu and W. Fu, "Problems and Countermeasures Faced by Cloud Accounting in Small and Medium-Sized Enterprises," *World Scientific Res. J.*, vol. 6, no. 5, pp. 235–242, 2020, doi: 10.6911/wsrj.202005_6(5).0026.

[22] D. Sastararuji, D. Hoonsopon, P. Pitchayadol, and P. Chiwamit, "Cloud Accounting Adoption in Thai SMEs Amid the COVID-19 Pandemic: An Explanatory Case Study," *Journal Innovation Entrepreneurship*, vol. 11, no. 1, p. 43, Dec. 2022, doi: 10.1186/s13731-022-00234-3.

[23] S. Yoon, "A Study on the Transformation of Accounting Based on New Technologies: Evidence from Korea," *Sustain.*, vol. 12, no. 20, pp. 1–23, Oct. 2020, doi: 10.3390/su12208669.

[24] D. Puji Fajariani and H. Hermawan Adinugraha, "Islamic Accounting as an Information System for Sharia-Based Companies," *Al-Muamalah J. Ekon. Islam, Filantropi dan Perbankan Syariah*, vol. 1, no. 1, pp. 57–72, 2024, [Online]. Available: https://journal.syamilahpublishing.com/index.php/muamalah/article/view/67

[25] F. I. Cardoso, N. Fadjrih Asyik, S, "Cloud Accounting on Financial Statements: A Literature Perspective," vol. 3, no. 02, pp. 46–54, 2023. [Online]. Available: https://doi.org/10.30998/jap.v3i2.1638

[26] A. R. Eldalabeeh, M. O. Al-Shbail, M. Z. Almuiet, M. B. Baker, And D. E'leimat, "Cloud-Based Accounting Adoption in Jordanian Financial Sector," *J. Asian Finance. Economics and Business*, vol. 8, no. 2, pp. 833–849, 2021, doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0833.

[27] I. Friday and I. Japhet, "Information Technology and the Accountant Today: What Has Really Changed?," *J. Account. Taxation*, vol. 12, no. 1, pp. 48–60, Jan. 2020, doi: 10.5897/jat2019.0358.

[28] I. P. Wiriko and R. Firdaus, "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud Dalam Meningkatkan Efisiensi Proses Keuangan di Perusahaan Menengah," *J. Intelek dan Cendikiawan*

p-ISSN : 2803-1507 e-ISSN : 2803-1531

Nusantara, vol. 1, no. 5, pp. 8982–8986, Nov. 2024, doi: 10.55338/saintek.v5i3.2862.

[29] U. Nursyamsu and A. Munandar, "Pengaruh Penggunaan Cloud Accounting Terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. X (Perusahaan Properti)," *J. Sekretari Universitas Pamulang*, vol. 9, no. 1, pp. 1–7, 2022, doi: 10.32493/skr.v9i1.18704.